

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan periode penting dalam kehidupan seorang perempuan, di mana berbagai perubahan terjadi pada tubuh untuk mendukung pertumbuhan janin serta mempersiapkan tubuh untuk persalinan(Maria dkk,2025).

Kehamilan merupakan fisiologi bagi perempuan. Perubahan yang mengiringi kejadian pada masa hamil sesuatu yang lazim terjadi masa prenatal dan ini bukanlah suatu penyakit tapi kondisi tubuh menyesuaikan terhadap kehamilan dan persiapan fisik menuju persalinan dan nifas. Bidan dalam memberikan asuhan kepada ibu hamil memerlukan pelayanan bentuk promotif, preventif dan meminimalisir bentuk kuratif(Siti Rahma,dkk,2022).

Continuity of care dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan pelayanan keluarga berencana (KB). Pelayanan ini menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan dan keadaan pribadi setiap perempuan. Pelayanan kebidanan dengan continuity of care (COC) mampu meningkatkan kualitas dan keselamatan ibu hamil saat persalinan (Aprianti et al., 2023).

Ibu hamil trimester III dapat terjadi perubahan fisik yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan selama kehamilan seperti timbul masalah pada saluran pencernaan, kelelahan, bengkak pada kaki, sesak nafas,anemia, sensitifitas kandung kemih dan nyeri punggung. Ketidaknyamanan fisik yang dirasakan ibu ini umumnya akan semakin bertambah seiring dengan bertambahnya umur kehamilan (Wulandari &Wantini, 2021)

Menurut WHO, di tahun 2020 75% ibu hamil di dunia menderita edema pada ekstermitas atas yang umumnya terjadi di timester 2 dan 3. Sedangkan, 80% ibu hamil di Indonesia mengalami masalah edema pada kaki. (Aulia, 2020) . Edema pada kaki umumnya bersifat fisiologis pada kehamilan, namun kondisi ini cukup membuat ketidaknyamanan pada ibu hamil diantaranya sensasi nyeri pada ekstermitas bawah dan gangguan aktifitas. Pada kondisi fisiologis, edema kaki

dapat disebabkan oleh peningkatan kuantitas darah dan cairan tubuh sebagai bentuk adaptasi tubuh untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin. Edema terjadi akibat dari penekanan uterus yang menghambat aliran balik vena dan tarikan gravitasi menyebabkan retensi cairan semakin besar. Edema kaki fisiologis menyebabkan ketidaknyamanan, perasaan berat, dan kram di malam hari. Edema fisiologis dapat berubah menjadi patologi jika tidak ditangani dengan baik karena menyebabkan gangguan pada ginjal dan gangguan pada jantung, sehingga pada akhirnya organ tubuh tidak bekerja dengan baik (Handayani, Dwi, dkk, 2020).

Anemia adalah masalah kesehatan masyarakat yang menonjol di seluruh dunia, terutama di Negara-negara berkembang, dengan wanita hamil yang terkena dampak secara tidak proporsional. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 37% wanita hamil diseluruh dunia terkena anemia¹. Berdasarkan data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi anemia di kalangan wanita hamil di Indonesia dilaporkan sebesar 27,7%². (Arfan Iskandar dkk, 2023)

Terdapat beberapa penyebab yang mengakibatkan terjadinya anemia pada masa kehamilan, namun penyebab utamanya adalah anemia fisiologis (diluisional) pada kehamilan dan anemia defisiensi besi. Anemia fisiologis merupakan penyebab paling umum terjadinya anemia pada kehamilan, bukan merupakan kondisi patologis. Anemia dilusional, atau anemia fisiologis kehamilan, disebabkan oleh peningkatan massa sel darah merah yang lebih kecil daripada volume plasma selama kehamilan normal. Meskipun jenis anemia ini ringan (hemoglobin 10 hingga 11g / d * l) tidak ada nilai hemoglobin atau hematokrit spesifik yang dapat membedakan anemia fisiologis dengan penyebab anemia lainnya pada kehamilan (Gandhi & Gupta, 2023).

Anemia pada ibu hamil yang tidak ditangani dengan baik dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi yang membahayakan. Salah satu dampaknya yaitu memungkinkan terjadinya persalinan prematur dan berpengaruh pada proses kelahiran. Selain itu, anemia juga dapat meningkatkan risiko Berat Badan lahir Rendah (BBLR). Dari sisi ibu, anemia berisiko menyebabkan depresi pasca melahirkan dan kematian ibu pasca melahirkan (Sitepu, 2021).

Ibu hamil yang menderita anemia memiliki risiko mengalami perdarahan postpartum. Kematian ibu pasca melahirkan, persalinan caesar dan perkembangan mental pada anak (Wulandari, 2021).

Anemia pada ibu hamil yang tidak ditangani secara berkesinambungan memiliki dampak berantai yang sangat serius. Studi kasus yang mengimplementasikan *Continuity of Care* (CoC) pada ibu hamil dengan anemia ringan menunjukkan bahwa deteksi anemia pada kehamilan dapat ditangani secara efektif apabila dipantau sejak awal (Himawati, 2023).

Triple Eliminasi adalah program yang difokuskan untuk mencegah terjadinya penyakit HIV, Sifilis dan Hepatitis B yang ditularkan langsung dari ibu ke anak yang terintegrasi langsung dalam program Kesehatan ibu dan anak. Ketiga penyakit tersebut memiliki cara penularan yang sama yaitu secara vertical dari ibu yang positif ke anak dan dapat menyebabkan morbiditas, kecacatan dan kematian, sehingga merugikan dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kualitas hidup anak (Wardana & Triguno, 2021). Program Triple Eliminasi bertujuan untuk mendeteksi secara dini pada penyakit HIV, Sifilis dan Hepatitis B pada semua ibu hamil. Pemeriksaan tersebut dapat dilakukan di Puskesmas terdekat pada kunjungan perawatan antenatal pertama, idealnya sebelum usia kehamilan 20 minggu dan untuk ibu hamil yang datang setelah 20 minggu tes skrining dan pengobatan harus dilakukan secepat mungkin (Vebriyani et al., 2022).

Persalinan merupakan hasil konsepsi yang berisi plasenta dan janin dan dianggap sudah cukup Umur ataupun yang bisa hidup di luar kandungan melewati proses kelahiran maupun proses lainnya baik menggunakan bantuan maupun dengan menggunakan kekuatan sendiri. Tahapan tersebut diawali dari tahapan kontraksi persalinan sejati dimana indikatornya yaitu adanya serviks yang berubah dengan progresif dan tahapan akhirnya yaitu adalah kelahiran plasenta yang bisa membahayakan nyawa tetap ada dan menuntut bidan untuk bisa mengobservasi pasiennya dengan seksama termasuk pola bayinya selama melahirkan Dukungan berkelanjutan serta keterampilan dalam penatalaksanaan oleh bidan bisa memberikan proses melahirkan yang menggembirakan untuk ibu dan mampu melahirkan bayi yang sehat (Wa Ode, 2023).

Masa nifas (puerperium) adalah masa yang dimulai setelah plasenta keluar dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan semula (sebelum hamil). Biasanya berlangsung selama lebih kurang 6-8 minggu. Puerperium adalah masa sesudah persalinan yang diperlukan untuk pulihnya kembali alat kandungan yang lamanya 6 minggu. Masa nifas adalah periode waktu selama 6-8 minggu setelah persalinan. Jadi, masa nifas adalah masa pemulihan alat-alat kandungan sesudah persalinan yang mana dimulai sejak keluarnya plasenta dan akan berakhir setelah alat-alat tersebut kembali pada keadaan semula (6-8 Minggu) (Ulya Dkk,2021)

Asuhan bayi baru lahir merupakan asuhan kebidanan yang dilakukan segera bayi lahir, pada saat melahirkan fokus perawatan ditujukan pada dua hal yaitu kondisi ibu dan kondisi bayi, dalam kondisi optimal, memberikan perawatan segera, aman dan bersih untuk bayi baru lahir merupakan bagian penting asuhan bayi baru lahir(Suryaningsi 2023).

Keluarga berencana (KB) merupakan suatu upaya untuk mengatur kelahiran, jumlah dan jarak kehamilan dengan teknik promosi, perlindungan dan perberian bantuan sesuai dengan hak reproduksi bagi wanita dan pria untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas Program keluarga berencana mencakup layanan, informasi, edukasi, kebijakan, sikap, komoditas dan praktik (Sofa Fatonah dkk,2023)

Anemia dan edema pada kaki ibu hamil trimester III yang tidak ditangani secara berkesinambungan memiliki dampak berantai yang sangat serius. Studi kasus yang mengimplementasikan Continuity of Care (CoC) pada ibu hamil dengan anemia ringan menunjukkan bahwa deteksi anemia pada kehamilan dapat ditangani secara efektif apabila dipantau sejak awal (Himawati,2023)

Berdasarkan uraian diatas maka penulis melakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*continuity of care*)..

B. Tujuan Penyusunan LTA

1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, sampai mendapat pelayanan KB (Keluarga

Berencana) dengan menggunakan pendokumentasian SOAP dan melakukan pendekatan manajemen kebidanan pada Ny.I di Praktik Mandiri R. Hasibuan Kota Pematangsiantar.

2. Tujuan Khusus

Mahasiswa dapat memberikan asuhan kebidanan kepada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, sampai akseptor KB dengan langkah-langkah :

- a. Melakukan pengkajian pada ibu Hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan KB.
- b. Menyusun diagnose kebidanan sesuai dengan prioritas pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan KB
- c. Merencanakan asuhan kebidanan
- d. Melakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan
- e. Mengevaluasi asuhan kebidanan yang telah diberikan
- f. Mendokumentasikan asuhan kebidanan

C. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis.

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, serta bahan materi dalam penerapan asuhan kebidanan dalam rangkaian *continuity of care*, terhadap ibu hamil, nifas, bayi baru lahir, dan pelayanan Keluarga Berencana.

2. Manfaat Praktis.

Klien memperoleh asuhan kebidanan secara berkelanjutan atau *continuity of care*. Mulai dari masa kehamilan, persalinan, masa nifas, bayi baru lahir, hingga pelayanan kb.